

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Moderasi beragama merupakan suatu doktrin keagamaan yang sangat penting dalam menjalankan keanekaragaman mengenai semua segi kehidupan baik dalam agama, budaya, ras, adat kebiasaan dan suku bangsa. Moderasi beragama harus dimengerti dengan cara kontekstual bukan secara tekstual, maksudnya bahwasanya cara pemahaman dalam berkeyakinan harus moderat karena kita tinggal di negara yang memiliki banyak sekali kemajemukan.¹

Indikator moderasi beragama dapat dilat melalui empat aspek yaitu toleransi, anti kekerasan, kebangsaan, dan penerimaan terhadap budaya lokal. Hasil perhitungan indeks moderasi beragama menunjukkan nilai dimensi kebangsaan berada pada nilai 84,5%, kemudian dimensi toleransi 60,6%, sudut pandang anti kekerasan 74,6%, dan sudut pandang penerimaan tradisi lokal berada pada nilai 79,2%. Artinya bahwa ketika ingin memperbaiki indeks moderasi beragama maka dimensi anti kekerasan dan toleransi harus diperbaiki supaya umat beragama kian bersikap moderat dalam menjalankan Agamanya.²

Moderasi beragama sangat penting dilakukan karena keberagaman dalam beragama sangat tidak mungkin untuk dihilangkan.

¹ Mohamad Fahri and Ahmad Zainuri, "Moderasi Beragama Di Indonesia," *Intizar* 25, no. 2 (2019) Hal 95, <https://core.ac.uk/download/pdf/326772412.pdf>.

² Hasanuddin Ali Lilik Purwandi and Taufiqul Halim Harry Nugroho Anastasia W. Ekoputri, "Potret Umat Beragama," 2021, Hal 24.

Ada tiga alasan mengapa moderasi beragama penting untuk kita dilaksanakan:

Pertama, manusia sebagai hamba ciptaan Tuhan Yang Esa dan yang sangat mulia, termasuk membentengi agar manusia tak dengan mudah melenyapkan kehidupan manusia, karena agama mengajarkan bahwa melenyapkan satu kehidupan sebanding dengan melenyapkan seluruh kehidupan umat manusia. Maka agama hadir guna melindungi derajat umat manusia. Oleh karena itu, moderasi beragama sangat menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. *Kedua*, Agama terus meruak dan menjalar seiring meruaknya waktu dan merambaknya umat manusia. Ciptaan karya Ulama masa lampau yang di catat dengan Bahasa Arab tak lagi menampung komplikasi permasalahan manusia. Naskah agama banyak mengalami banyak arti dan sebagian pengikut agama tidak lagi berpegangan teguh pada kenyataan ajaran agamanya. Banyak dari kalangan umat beragama yang fanatik dengan tafsir versi yang disukanya demi kepentingan politiknya. *Ketiga*, dalam konteks Indonesia dengan kebhinekaan Tunggal ika, moderasi beragama dibutuhkan sebagai siasat untuk memelihara keberagaman yang ada di dalamnya. Nilai agama harus dijaga dengan diimbangi dan di padukan dengan kearifan leluhur bangsa Indonesia.³

Sebagaimana menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan pendidikan nasional berfungsi sebagai sarana untuk

³ Ni Wayan Apriani and Ni Komang Aryani, *Moderasi Beragama, Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa Dan Sastra*, vol. 12, 2022, <https://doi.org/10.25078/kalangwan.v12i1.737>.

mengembangkan kemampuan dan mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan peserta didik di kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴ Pendidikan mencorakkan sebuah amanat yang harus dijalankan untuk menjadikan generasi yang berkualitas guna menghadapi kehidupan dengan tantangan zaman di masa depan. Zaman yang sangat modern dan banyak pengaruh dari luar jika tidak diimbangi dengan Pendidikan maka Nasib suatu bangsa perlu dipertanyakan. Begitu pun dengan penanaman sikap moderasi beragama sangat diperlukan agar generasi muda tidak dengan mudah terpengaruh oleh kekerasan yang mengatasnamakan agama.

Kekerasan merupakan suatu problematika yang sering terjadi dalam dunia Pendidikan seperti kekerasan fisik, verbal atau biasa yang dikenal dengan *bullying*. Tindakan kekerasan ini merupakan sikap menentang suatu paham yang menggunakan nama agama dengan membenarkan tabiatnya. Kekerasan ini bisa berupa ketakutan intimidasi pikiran terhadap golongan lain sehingga dapat menyebabkan gangguan kejiwaan dan sosial, seperti rasa takut yang berlebihan dan tidak nyaman secara rasa cemas.

⁴ Dewi Musliha, "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Madrasah Aliyah Nurul Mubtadiin Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Inhil," *Skripsi UIN SUSKA Riau*, 2022, 3, <http://repository.uin-suska.ac.id/61565/2/.pdf>.

Adanya sikap radikalisme dan ketakutan intimidasi yang menjadi dasar agama dalam membenarkan suatu tindakan kekerasan, merupakan sikap anti kekerasan suatu penanda moderasi beragama. Perilaku kekerasan yang terjadi di lingkungan Pendidikan seperti tawuran antar pelajar, pelecehan seksual, pemukulan, dan tindakan *bullying*. Ada empat motif kekerasan terhadap peserta didik yakni kekerasan jasmani, kekerasan kejiwaan, kekerasan ekonomi dan kekerasan seksual, kekerasan ini dapat menimbulkan akibat tidak baik bagi psikologis dan lingkungan siswa sebagai korban dari kekerasan.⁵ Dengan diterapkannya penanaman sikap moderasi beragama mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk menjaga sikap toleransi, tidak saling menyalahkan dan hidup saling berdampingan dengan damai dan rukun.

Permasalahan dalam dunia Pendidikan yang tengah menjadi problematika sampai detik ini adalah kasus tindakan perundungan atau *bullying*. Berdasarkan data riset dari *Programme for International Students Assessment* (PISA) adalah suatu studi untuk mengevaluasi sistem pendidikan yang diikuti oleh lebih dari 70 negara di seluruh dunia. Ditahun 2018, Indonesia berada di urutan kelima tertinggi dari 78 negara yang paling banyak peserta didik mengalami perundungan.⁶

⁵Ahmad Shofiyuddin, Ahmad Muthi, and Amalia Anis Sakiratuka, "Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 5 Bojonegoro AKTUALISASI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN.

⁶ Bambang Ekanara et al., "Assistance in the Development of Anti-Bullying Media as an Effort to Internalize the Values of Religious Moderation Pendampingan Pengembangan Media Anti-Perundungan Sebagai Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Perundungan Profil Pelajar Panca," 2023.

Menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengemukakan bahwa dari bulan Januari sampai Agustus 2023, terdapat 2.355 kasus pelanggaran terhadap perlindungan anak. Dari data tersebut, 861 kasus terjadi di satuan pendidikan. Dengan rincian kasus kekerasan seksual sebanyak 487 kasus, kekerasan fisik atau psikis 236 kasus, korban *bullying* 87 kasus, korban pemenuhan fasilitas pendidikan 27 kasus, korban kebijakan 24 kasus. Komisi Perlindungan Anak Indonesia menyatakan data ini cenderung naik setiap bulanya.⁷

Salah satu contoh kasus *bullying* yang terjadi di Jambi, Sabtu (2/12/2023). Seorang santri berinisial APD (12) yang merupakan kelas VII ponpes di Kota Jambi. APD diduga menjadi target *bullying* dua seniornya. Bahkan anak tersebut dilarikan ke rumah sakit, orang tua dari korban melaporkan kejadian tersebut kepada Polda Jambi. Kondisi anak tersebut masih mengalami trauma berat.⁸

Kasus serupa juga terjadi kepada siswi SMA 9 Bengkulu, yang menjadi sasaran perundungan sejumlah pendidik dan teman sekelasnya. Siswi kelas XII ini telah mengalami perundungan sejak kelas X, siswi ini menerima perundungan bukan secara fisik melainkan dengan kata-kata yang tidak pantas. Sejumlah guru mengatakan bahwa siswi tersebut

⁷ Regi Pratasyah Vasudewa and Novianti Setuningsih, "KPAI Sebut Ada 2.355 Kasus Pelanggaran Perlindungan Anak Selama 2023, 861 Di Lingkungan Pendidikan" Kompas, 2023, <https://nasional.kompas.com/read/2023/10/10/05401641/kpai-sebut-ada-2355-kasus-pelanggaran-perlindungan-anak-selama-2023-861-di>. diakses pada 9 februari 2024

⁸ Salma Dinda Regina, "Santri Di Jambi Di-Bully Senior Yang Mengabdi Di Pesantren, Korban Masuk RS, Orangtua Murka" Tribun Jabar.id, n.d., <https://jabar.tribunnews.com/2023/12/02/viral-santri-di-jambi-di-bully-senior-yang-mengabdi-di-pesantren-korban-masuk-rs-orangtua-murka>.diakses 10 Februari 2024

mendapat juara karena mengoyok uang kepada wali kelas dan guru mata Pelajaran, serta mengatakan siswi tersebut sakit mental/ psikisnya.⁹

Dalam Islam perilaku *bullying* tentu sangat dilarang keras, hal ini sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al- Hujurat ayat 11 artinya: “*Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah panggilan (fasik) setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim*”.¹⁰

Tindakan *bullying* berdampak kepada kehidupan interaksi kemasyarakatan anak yang paling menjadi sasaran *bullying*. Tindakan ini tanpa menjelma di semua tempat tanpa memandang usia atau gender. Umumnya yang menjadi sasaran yakni anak yang lemah, pemalu, pendiam dan spesial (cacat, tertutup, cerdas, anggun, atau dari tubuh tertentu), yang dapat menjadi bahan celaan. Tindakan *bullying* dapat menghambat proses tumbuh kembang anak dan mengakibatkan anak tidak bisa bersosialisasi dengan baik seperti rekan yang lainnya, kondisi

⁹ David Oliver Purba, “Siswi SMA Di Bengkulu 2 Tahun Di-"bully" Guru Dan Teman Sekelas, Korban Takut Ke Sekolah” [kompas.com](https://regional.kompas.com/read/2023/08/01/175048778/siswi-sma-di-bengkulu-2-tahun-di-bully-guru-dan-teman-sekelas-korban-takut?page=all), 2023, <https://regional.kompas.com/read/2023/08/01/175048778/siswi-sma-di-bengkulu-2-tahun-di-bully-guru-dan-teman-sekelas-korban-takut?page=all>.Diakses 10 februaari 2024

¹⁰ D E Condata Na and Crise Hipertensiva, “Al -Qur’an Terjemahan Kemenag,” n.d.

seperti ini sangat dikhawatirkan, jika terus menerus terjadi akan mengakibatkan pengaruh bagi anak yang menjadi sasaran *bullying* menjadi sulit untuk berkembang dan melanjutkan hidup¹¹

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Agus Akhmadi dengan judul “Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia’s Diversity”. Pada penelitian ini dibahas mengenai permasalahan yang terjadi yaitu Masyarakat Indonesia dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki keragaman, mencakup beraneka ragam etnis, bahasa, agama, budaya, dan status sosial. Keragaman dapat menjadi “*integrating force*” yang mengikat kemasyarakatan namun dapat menjadi penyebab terjadinya benturan antar budaya, antar ras, etnik, agama dan antar nilai-nilai hidup.¹² Persamaan dalam penelitian ini adalah permasalahan diperlukannya sikap moderasi beragama berupa pengakuan atas keberadaan pihak lain, memiliki sikap toleran, penghormatan atas perbedaan pendapat dan tidak memaksakan kehendak dengan cara kekerasan. Namun ada perbedaan pada penelitian yang dilakukan ini dimana sikap moderasi beragama ini ditanamkan kepada peserta didik sebagai upaya pencegahan tindakan *bullying* yang kerap terjadi di lingkungan pendidikan.

¹¹ ikma hasni Marfu’ah, “Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2021,” *Eprints.Walisongo.Ac.Id* 2019 (2021) Hal 18, [https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/13873/%0Ahttps://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/13873/1/FULL SKRIPSI%201501026104 - Adimungkas Erkanto.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/13873/%0Ahttps://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/13873/1/FULL%20SKRIPSI%201501026104%20Adimungkas%20Erkanto.pdf).

¹² Agus Akhmadi, “Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ’ S Diversity,” *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2019): 45–55.

Sebuah penelitian mendapatkan bahwa 59% santri ponpes menyatakan diancam atau *bully* oleh teman sebayanya.¹³ Kasus *bullying* di ponpes dan madrasah merupakan pembicaraan yang memincut untuk dikritisi karena sebagai lembaga pendidikan Islam yang sarat dengan kualitas agama dan sosial, *bullying* masih terjadi. Sementara itu, *bullying* dapat berakibat tak baik pada siswa, mempengaruhi semua aspek kehidupan kejiwaan, jasmani, dan sosial mereka, dan berakibat pada pertumbuhan masa depan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Indah Sri Utaminingsih selaku bagian keorganisasian Ma'had Ulul Albab MAN 2 Bojonegoro mengatakan bahwa penanaman sikap moderasi yang dilakukan yaitu dengan rutinitas peserta didik di sekolah misalnya mengikuti upacara bendera, rutinan mengaji, dan rutinitas Shalat Dhuha berjamaah. Karena sekolah dan Ma'had adalah satu kesatuan dalam penanaman sikap moderasi beragama. Dalam Upaya pencegahan tindakan *bullying* pihak Ma'had selalu mengadakan musyawarah dan dialog antara pengurus dengan peserta didik (santri). Sehingga jika para peserta didik mengalami masalah dengan temannya maka akan diadakan musyawarah secara dua arah dan mendamaikannya. Selain itu dalam kegiatan yang biasa dilakukan para peserta didik adalah kegiatan keagamaan seperti mengaji, ekstra hadrah dan olah raga setiap hari minggu. Mengenai kasus *bullying* pernah ada seorang santri kelas X yang aktif dalam kegiatan

¹³ Emilda Emilda, "Bullying Di Pesantren: Jenis, Bentuk, Faktor, Dan Upaya Pencegahannya," *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 5, no. 2 (2022) Hal 200, <https://doi.org/10.32923/kjimp.v5i2.2751>.

keorganisasian dan sangat disiplin, namun teman-teman Ma'hadnya tidak menyukainya sehingga dia merasa dikucilkan. Mengenai kasus ini pihak Ma'had mengadakan dialog dan mediasi dan mencari jalan tengahnya.¹⁴

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di lingkungan MAN 2 Bojonegoro ada beberapa upaya yang dilakukan untuk pencegahan tindakan *bullying* salah satunya yaitu “ Deklarasi Anti *Bullying* Siswa Siswi MAN 2 Bojonegoro” yang berisi sebagai berikut:

- 1) kami akan menghargai perasaan teman dan menghormati guru
- 2) kami akan menghilangkan perundungan
- 3) kami akan menghargai pendapat teman
- 4) kami akan membantu saat teman ada kesulitan
- 5) kami akan peduli pada teman
- 6) kami akan menyebarkan pesan-pesan positif secara langsung atau melalui media sosial
- 7) kami tidak akan menyebarkan kebohongan di media sosial
- 8) kami tidak akan melakukan *body shaming* pada teman
- 9) kami tidak akan memanggil teman dengan panggilan yang membuat tidak nyaman
- 10) kami tidak akan membentak teman
- 11) kami menolak segala bentuk perilaku tindakan kekerasan terhadap anak dan antar anak
- 12) kami siap membantu Upaya pencegahan kekerasan dan peduli terhadap korban kekerasan
- 13) stop *bullying* mari bersahabat.

Melihat realitas yang ada pada sekarang ini dan ancaman yang terus mengintai pendidikan akhlak peserta didik di sekolah dan karakter penerus anak bangsa Indonesia, maka urgensi mengamalkan dan

¹⁴ Hasil wawancara dengan bagian pengorganisasian Ma'had Ulul Albab pada Selas 12 Februari 2024 pukul 11.30-12.30

menanamkan sikap moderasi beragama, karena masih banyak anak yang tidak bisa bersatu dan menghilangkan keutuhan atau persatuan yang menyebabkan perpecahan. Maka dengan ini penulis mengambil judul skripsi yaitu “Penanaman Sikap Moderasi Beragama Sebagai Upaya Pencegahan Tindakan *Bullying* Peserta Didik Di Ma’had Ulul Albab MAN 2 Bojonegoro”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah disajikan di atas maka penulis memfokuskan beberapa masalah yang menjadi dasar pokok pembahasan pada skripsi ini adalah:

1. Bagaimana Penanaman Sikap Moderasi Beragama Sebagai Upaya Pencegahan Tindakan *Bullying* Peserta Didik Di Ma’had Ulul Albab MAN 2 Bojonegoro?
2. Bagaimana Hambatan Penanaman Sikap Moderasi Beragama Sebagai Upaya Pencegahan Tindakan *Bullying* Peserta Didik Di Ma’had Ulul Albab MAN 2 Bojonegoro?
3. Bagaimana Hasil Penanaman Sikap moderasi Beragama Sebagai Upaya Pencegahan Tindakan *Bullying* Peserta Didik Di Ma’had Ulul Albab MAN 2 Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk Mengetahui Penanaman Sikap Moderasi Beragama Sebagai Upaya Pencegahan Tindakan *Bullying* Peserta Didik Di Ma'had Ulul Albab MAN 2 Bojonegoro?
2. Untuk Mengetahui Hambatan Penanaman Sikap Moderasi Beragama Sebagai Upaya Pencegahan Tindakan *Bullying* Peserta Didik Di Ma'had Ulul Albab MAN 2 Bojonegoro?
3. Untuk Mengetahui Hasil Penanaman Sikap Moderasi Beragama Sebagai Upaya Pencegahan Tindakan *Bullying* Peserta Didik Di Ma'had Ulul Albab MAN 2 Bojonegoro?

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Secara teoritis :

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi data khususnya pada jurusan Pendidikan Agama Islam sebagai kajian mengenai Penanaman sikap moderasi sebagai Upaya pencegahan tindakan *bullying*.

2. Secara praktis:

- a. Bagi sekolah

Sebagai bahan informasi dan evaluasi mengenai permasalahan dalam penanaman sikap moderasi beragama sebagai

upaya pencegahan tindakan *bullying*, sehingga dapat dilakukan tindak lanjut setiap permasalahannya.

b. Bagi peserta didik Ma'had Ulul Albab

Menjadi bahan informasi dan masukan bahwa penanaman sikap moderasi beragama sangat penting dilaksanakan sebagai pencegahan tindakan *bullying*, sehingga mereka dapat menerapkannya dilingkungan sekolah.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengkaji lebih dalam lagi mengenai keterkaitan antara penanaman sikap moderasi beragama dan pencegahan tindakan *bullying*.

E. Definisi Operasional

1. Moderasi Beragama

Moderasi beragama atau sering dikenal dengan *wasathiyah* adalah tingkah laku atau cara pandang dalam beragama yang tidak berlebihan, adil dan selalu mengambil posisi di tengah tidak condong kanan atau kiri. Dengan pengertian lain *Wasathiyah* adalah ajaran agama Islam yang mengarahkan umatnya agar adil, seimbang, bermaslahat dan proporsional, dalam kehidupan.¹⁵

Moderasi beragama juga dapat dipahami sebagai sebuah metode berpikir secara kritis dengan sikap yang seimbang. Dengan adanya

¹⁵Apriani and Aryani, *Moderasi Beragama*.hal. 17

pemikiran yang seimbang ini diharapkan dapat mencegah manusia dari sikap berlebihan dan tidak adil.

2. *Bullying*

Bullying yakni suatu tindakan intimidasi yang dilakukan oleh yang kuat kepada pihak yang dianggap lemah. *Bullying* ini di kalangan peserta didik biasanya terjadi antara kakak kelas atau senior kepada adik kelas atau juniornya.¹⁶

F. Orisinalitas Penelitian

Sebagai bahan telaah Pustaka, peneliti mengambil hasil dari beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Adanya hasil kajian dari penelitian lain mampu membantu peneliti untuk mengetahui perbedaan-perbedaan dengan penelitian sebelumnya, hal ini bertujuan menghindari pengulangan kajian pada hal-hal yang sama dan menjaga orisinalitas dari tulisan ini.

Penelitian yang berkaitan dengan tema Penanaman Sikap Moderasi Beragama Sebagai Upaya Pencegahan Tindakan *Bullying* Peserta Didik Di Ma'had Ulul Albab MAN 2 Bojonegoro sebagai berikut

UNUGIRI

¹⁶ Elsy Derma Putri, "Kasus *Bullying* Di Lingkungan Sekolah : Dampak Serta Penanganannya," *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran Dan Pengabdian* 10 (2022)hal.24–30.

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Penulis (Tahun)	Persamaan	Perbedaan
1.	Bimbingan Keagamaan Dalam Upaya Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i> Anak Di Panti Asuhan Al- Barokah Bongsari Sampang Semarang ¹⁷	Vita Trixie Amelinda, 2021	Penelitian ini mengangkat tema yang sama yaitu tentang <i>bullying</i> . Dan jenis penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Penelitian yang dilakukan oleh Vita Trixie dilakukan di Panti asuhan Al-Barokah serta fokus penelitian ini adalah bentuk-bentuk perilaku <i>bullying</i> dan bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan . Objek yang diteliti adalah anak-anak panti asuhan. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di Ma'had Ulul Albab MAN 2 Bojonegoro, serta fokus penelitian adalah penanaman sikap moderasi beragama sebagai upaya pencegahan tindakan <i>bullying</i> .
2.	Pengaruh Penerimaan Diri Remaja Terhadap Perilaku <i>Bullying</i> Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Turi. ¹⁸	Rudi Pramoko, 2019	Penelitian ini sama-sama berfokus pada tema <i>bullying</i> pada peserta didik	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, penelitian ini berfokus pada pengaruh penerimaan diri remaja terhadap

¹⁷ Marfu'ah, "Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2021."

¹⁸ Rudi Pramoko, "Pengaruh Penerimaan Diri Remaja Terhadap *Bullying* Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Turi," *Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 2019, 195–203,

				<p>perilaku <i>bullying</i>. Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Peneliti berfokus pada penanaman sikap moderasi beragama sebagai Upaya pencegahan tindakan <i>bullying</i>.</p>
3.	<p>Peran Penyuluhan Agama Islam Dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial Di Kecamatan Sambu.¹⁹</p>	<p>Dessy Turyanti, 2022</p>	<p>Penelitian ini mengangkat tema yang sama yaitu moderasi beragama dan menggunakan penelitian kualitatif</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Dessy Turyanti berfokus pada peran penyuluhan agama Islam dalam penanaman sikap moderasi dan objek yang diteliti yaitu generasi milenial serta tempat penelitian di Kecamatan Sambu. Sedangkan peneliti perfokus pada penanaman sikap moderasi</p>

<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipbk/article/view/15911%0Ahttps://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipbk/article/download/15911/15395>.

¹⁹ Dessy Turyanti, "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial Di Kecamatan Sambu," 2022.

				beragama untuk pencegahan tindakan <i>bullying</i> serta objek penelitian yaitu peserta didik Ma'had Ulul Albab
--	--	--	--	---

G. Sistematika Pembahasan

Demi mampu mengalokasikan representasi mengenai penelitian ini dapat disusun penataan pembahasan sebagai berikut:

BAB I yakni pendahuluan, pada bab ini memuat terkait latar belakang persoalan yakni pentingnya persoalan ini untuk dibahas dan kemudian ditindak lanjuti, selepas itu rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian yang memaparkan tentang penelitian terdahulu apabila ditemukan hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah kajian teori, terkait pembahasan ini menyajikan berkenaan teori yang relevan dan digunakan dalam penelitian.

BAB III Metode penelitian, terkait pada bab ini menyajikan tentang jenis penelitian kualitatif deskriptif, kedatangan peneliti yakni sebagai penyelidikt sekaligus partisipan dalam penelitian, kedudukan penelitian ini bertempat di Ma'had Ulul Albab MAN 2 Bojonegoro, data dan sumber data yakni berasal dari mana data itu didapatkan yaitu primer dan sekunder, teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara, tata cara pengumpulan data yang di mana

di dalamnya ditemukan deskripsi aktivitas pengambilan data melalui wawancara dan observasi dan temuan data penelitian dalam wujud dokumen, teknik analisis data, reduksi data, penyajian data dan penyerasian kesimpulan. Dan Teknik triangulasi data yakni triangulasi dengan data, triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan teori.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, Pada bab ini membeberkan terkait hasil penelitian dan pembahasan, memaparkan data secara umum dan khusus. Memaparkan data secara umum menjelaskan terkait representasi umum mengenai data hasil penelitian dilapangkan serta gambaran umum terkait lokasi penelitian. Sedangkan menjelaskan data secara khusus berisi tentang data khusus terkait Penanaman Sikap Moderasi Beragama Sebagai Upaya Pencegahan Tindakan *Bullying* Peserta Didik Di Ma'had Ulul Albab MAN 2 Bojonegoro.

BAB V Penutup, tentang pada bab ini Peneliti mengonfirmasikan kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian yang telah dijalankan dan saran dari penelitian

UNUGIRI